

PROFIL IMPLEMENTASI AUTHENTIC ASSESMENT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN JEMBER

(Profile of Authentic Assesment Implementation On Mathematic Teaching and Learning of The Junior High School In Jember)

Ulfa Khoiriyah, Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, Arika Indah K, S.Si., M.Pd
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
email:sunardi.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru matematika SMP di Kabupaten Jember mengenai *authentic assesment*, apakah guru-guru matematika SMP di Kabupaten Jember telah mengembangkan *authentic assesment* dalam proses penilaian mereka terhadap siswa-siswanya, dan bagaimana proses pengaplikasiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain angket/kuisisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah sebagian guru matematika yang ada di 9 SMP di Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan survai. Data yang dianalisis pada penelitian ini antara lain jawaban responden dalam kuisisioner yang diberikan oleh peneliti, hasil wawancara dengan responden, dan dokumen bukti pelaksanaan/pengembangan *authentic assesment* yang dilakukan oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru matematika SMP di Kabupaten Jember terhadap *authentic assesment* masih kurang. Diketahui Rata-rata persentase dari hasil analisis setiap indikator pemahaman *authentic assesment* sebesar 61,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru matematika SMP di Kabupaten Jember masih kurang memahami *authentic assesment*. Sedangkan untuk pengembangan *authentic assesment* dari 20 orang responden hanya 12 orang responden yang menyatakan mengembangkan *authentic assesment*, kebanyakan dari mereka (responden) mengembangkan secara kelompok. Dan untuk pelaksanaan *authentic assesment* dari 20 orang responden hanya 12 orang responden yang menyatakan melaksanakan *authentic assesment*, berdasarkan hasil analisis kuisisioner, hasil wawancara, dan berdasarkan dokumen bukti pelaksanaan *authentic assesment* dari responden diketahui bahwa dari 12 orang responden yang menyatakan melaksanakan *authentic assesment* hanya 25% yang melaksanakan *authentic assesment* dengan benar.

Kata kunci: *authentic assesment, evaluasi pembelajaran.*

Abstract

The purpose of this research was to determine the extent of understanding of junior high school mathematics teachers in Jember about *authentic assessment*, whether the math teachers in the junior high school in Jember has developed a process of *authentic assessment* in their assessment of their students, and how the process of application. This research is a descriptive study. Data collection methods used include a questionnaires, observation, interviews, and documentation. The subject of this research is a part of of junior high school mathematics teachers in Jember. In this research, data analysis was performed using descriptive analysis and survey approach. The data analyzed in this study include the respondents' answers in the questionnaire provided by the researchers, the results of interviews, and document evidence of implementation / development of *authentic assessment* conducted by the respondent. The results showed that the level of junior high school math teachers comprehension about *authentic assessment* is still lacking. The average percentage is known from the analysis of each indicator understanding of *authentic assessment* at 61.7%, so it can be concluded that the junior high school math teacher in Jember still lack an understanding of *authentic assessment*. As for the development of *authentic assessment* of 20 respondents only 12 respondents who claimed to develop *authentic assessment*, most of them (respondents) developed by the group. And for the implementation of *authentic assessment* of 20 respondents only 12 respondents who stated implement *authentic assessment*, based on the result of questionnaires analysis, interviews, and based on the evidence documents the implementation of *authentic assessment* of the respondents found that of the 12 respondents who stated implement *authentic assessment* only 25% implementing *authentic assessment* correctly.

Keyword : *Authentic assesment, learning evaluation*

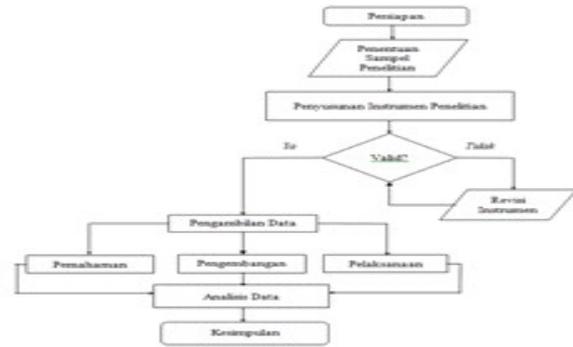
Pendahuluan

Authentic Assesment merupakan salah satu jenis penilaian yang dapat dikatakan sempurna. Mengapa demikian? Karena *authentic assesment* tidak hanya menilai hasil namun juga menilai proses, dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai teknik penilaian serta melibatkan pengalaman nyata siswa. Hal itu tentu saja dianggap lebih adil bagi siswa sebagai pembelajar karena setiap jerih payah yang siswa hasilkan akan lebih dihargai.[1] Namun pada kenyataan yang ada di lapangan sekarang, jarang sekali bahkan hampir tidak ada guru matematika yang menerapkan *authentic assesment* sebagai sarana evaluasi dengan alasan *authentic assesment* sulit untuk diterapkan karena beberapa faktor yakni kemampuan siswa-siswinya atau tingkat kecerdasan siswa-siswinya menengah kebawah, bahkan banyak sekali guru matematika yang belum begitu memahami *authentic assesment*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dipilihlah judul “Profil Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kabupaten Jember” Penelitian ini dilakukan pada tiga level sekolah yang berbeda berdasarkan tingkat kemampuan dan kelulusan siswa dan pada tiap level sekolah diambil tiga sekolah sebagai sampel dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru matematika SMP di Kabupaten Jember mengenai *authentic assesment*, apakah guru-guru matematika SMP di Kabupaten Jember telah mengembangkan *authentic assesment* dalam proses penilaian mereka terhadap siswa-siswanya, dan bagaimana proses pengaplikasiannya pada masing-masing sekolah tersebut.

Metodologi Penelitian

Pada Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan (deskripsi) sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei. Dalam penelitian ini ada beberapa guru dari sembilan sekolah berikut. SMP N 3Jember, SMP N 6 Jember, SMP N 7 Jember, SMP N 9 Jember, SMP N 10 Jember, SMP N 14 Jember, SMP N 1 Rambipuji, SMP N 1Tanggul, dan SMP N 2 Puger. Dipilihnya sembilan sekolah tersebut berdasarkan tingkat pencapaian keberhasilan kelulusan siswa-siswi sekolah tersebut serta keaktifan siswa-siswi sekolah tersebut dalam mengikuti perlombaan maupun olimpiade khususnya di bidang matematika. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini maka diperlukan alur penelitian sebagai berikut. [2]



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian

Dari bagan diatas dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian yaitu:

1. Persiapan, pada langkah ini yang dilakukan yaitu menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. [2]
2. Penentuan sampel penelitian, yang dilakukan pada langkah ini adalah menentukan siapa saja yang akan dijadikan sampel penelitian.[2]
3. Penyusunan instrumen penelitian, pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi.[2]
4. Validasi, mencocokkan angket dengan kisi-kisi instrumen penelitian dan meminta kepada validator menjawab kuisisioner. Jika Angket/kuisisioner dinyatakan tidak valid maka diadakan revisi sebelum digunakan sebagai intrumen pengambilan data, dan jika angket/kuisisioner dinyatakan telah valid maka angket bisa langsung dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan diberikan kepada responden.[2]
5. Pengambilan data, dilakukan pengambilan data yang meliputi tiga hal yaitu mengenai pemahaman guru matematika SMP di Kabupaten Jember terhadap *authentic assesment*, pengembangan *authentic assesment* yang dilakukan guru matematika SMP di Kabupaten Jember, dan pelaksanaan *authentic assesment* yang dilakukan oleh guru matematika SMP di Kabupaten Jember. [2]
6. Analisis data, pada langkah ini yang dilakukan adalah menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. [2]
7. Kesimpulan dan saran, ditarik kesimpulan dan memberikan saran untuk penelitian lain dengan topik yang sama. Berikut daftar nama responden yang terlibat dalam penelitian ini. [2]

No	Nama	Asal Sekolah
1	KIC	SMP N 3 Jember
2	UK	SMP N 3 Jember
3	AFR	SMP N 3 Jember
4	D	SMP N 1 Rambipuji
5	ELH	SMP N 1 Rambipuji
6	WH	SMP N 2 Puger
7	S	SMP N 2 Puger
8	BP	SMP N 2 Puger
9	K	SMP N 2 Puger
10	YNI	SMP N 10 Jember
11	TL	SMP N 10 Jember
12	R	SMP N 7 Jember
13	MHS	SMP N 7 Jember
14	AF	SMP N 7 Jember
15	DS	SMP N 6 Jember
16	RLT	SMP N 9 Jember
17	P	SMP N 14 Jember
18	SNI	SMP N 14 Jember
19	TS	SMP N 14 Jember
20	SNU	SMP N 1 Tangguk

dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara berisi tentang garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada subjek penelitian yaitu guru matematika sekolah yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Data yang diambil dari wawancara ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang menyangkut tentang pengembangan dan pelaksanaan *authentic assesment* guru matematika SMP. Data digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari observasi dan angket. Wawancara dilakukan setelah observasi dan pemberian angket. [2]

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah arsip bukti pengembangan dan pelaksanaan *authentic assesment* yang dilakukan oleh responden. [2]

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengecekan apakah responden telah mengisi kuesioner secara benar atau belum. Kemudian dilakukan gradasi atau pengkodean jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk menjawab sesuai dengan pendapat masing-masing sehingga akan menyebabkan banyak variasi jawaban. Pengkodean berguna berguna untuk menyederhanakan jawaban responden sehingga mempermudah untuk menghitung berapa jumlah responden yang menjawab pada setiap opsi pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setelah itu, data diklarifikasikan untuk setiap indikator berdasarkan tingkat pemahaman, pengembangan, dan pelaksanaan *authentic assesment* dan kemudian data dianalisis berdasarkan klarifikasi jawaban dalam bentuk-bentuk laporan yang menunjukkan sistem persentase. Untuk mengetahui persentase setiap indikator dapat digunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

keterangan:

- Pa = persentase indikator pemahaman
- A = Jumlah Responden yang Menjawab Benar
- N = Jumlah Responden

Data yang telah dipersentasekan untuk masing-masing indikator akan ditampilkan dalam bentuk diagram dan dideskripsikan secara jelas untuk selanjutnya disimpulkan untuk setiap permasalahan dalam penelitian yaitu: pemahaman *authentic assesment* matematika, pengembangan *authentic assesment* matematika, dan pelaksanaan *authentic assesment* matematika.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yakni sebagai berikut.

a. Metode angket/kuisisioner

Pada penelitian ini, pemberian angket dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian yaitu guru matematika di 6 sekolah yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Di dalam angket terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memuat tentang tingkat pemahaman, pengembangan dan pelaksanaan *authentic assesment* oleh guru SMP di Kabupaten Jember. [2]

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung artinya observer secara langsung melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Data yang akan diambil adalah data mengenai pelaksanaan *authentic assesment* guru matematika yang dilakukan di sekolah yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari metode angket. [3]

c. Metode wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan berdialog secara langsung dengan subjek penelitian. Dengan kata lain peneliti dan subjek penelitian melakukan kontak secara langsung. Pada saat melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan sesuai

Untuk mengetahui tingkat pemahaman/pelaksanaan mengenai *authentic assesment* matematika digunakan rumus:

$$Rp = \frac{\sum Pa}{\sum Na}$$

keterangan:

Rp = rata-rata pemahaman/pelaksanaan *authentic assesment*

Pa = Persentase Indikator Pemahaman/Pelaksanaan *authentic assesment*

Na = Jumlah Indikator

Dengan kriteria sebagai berikut:

No	Persentase	Kriteria
1	$Rp < 50$	Tidak paham/Pelaksanaan tidak sesuai
2	$50 < Rp < 75$	Kurang paham/Pelaksanaan kurang sesuai
3	$75 < Rp$	Paham/Pelaksanaan sesuai

Hasil Penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan yang diperoleh berdasarkan survei yang telah dilakukan, bentuknya meliputi tingkat pemahaman guru matematika SMP di Kabupaten Jember tentang *authentic assesment*, pengembangan *authentic assesment* yang dilakukan guru matematika SMP di Kabupaten Jember, dan pelaksanaan *authentic assesment* yang dilaksanakan guru matematika SMP di Kabupaten Jember.

Hasil dan Pembahasan

pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 7 januari 2014 – 14 April 2014 dengan jumlah 20 orang responden dari 9 SMP Negeri di Kabupaten Jember. Dan diperoleh hasil sebagai berikut,

a. Pemahaman guru matematika SMP di Kabupaten Jember mengenai *authentic assesment*

Indikator	No Soal	frekuensi			Persentase (%)		
		T	KT	TM	T	KT	TM
Paham pengertian dan karakteristik <i>authentic assesment</i>	1	3	19	-	15	85	-
	3	10	10	-	50	50	-
	7	20	-	-	100	-	-
Mengetahui perbedaan <i>authentic assesment</i> dengan penilaian konvensional	2	10	10	-	50	50	-
	4	19	1	-	95	5	-
	15	4	15	1	20	75	5
Mengetahui lima dimensi <i>authentic assesment</i>	10	6	14	-	30	70	-
	14	20	-	-	100	-	-

Mengetahui keunggulan <i>authentic assesment</i>	5	6	14	-	30	70	-
	8	20	-	-	100	-	-
	16	14	5	1	70	25	5
Mengetahui prosedur pelaksanaan <i>authentic assesment</i>	6	15	5	-	75	25	-
	9	19	1	-	95	5	-
	13	7	7	6	35	35	30

b. Pengembangan *authentic assesment* yang dilakukan oleh matematika SMP di Kabupaten Jember

No	Indikator	No soal	Opsi soal	f	%
1	Mengembangkan <i>authentic assesment</i>	22	Iya	12	60
			Tidak	8	40
			Tidak Menjawab	-	-
2	Sumber darimana responden mengetahui prosedur pengembangan <i>authentic assesment</i>	24	Sekolah	1	8
			Dinas	2	17
			Internet	1	8
			Pelatihan	4	33
3	Proses pengembangan <i>authentic assesment</i>	26	Mandiri	-	-
			Kelompok	2	17
			Mandiri dan Kelompok	10	83
4	Setiap berapa kali responden mengembangkan <i>authentic assesment</i>	27	Sekali dan digunakan kembali	1	8
			Sekali namun jika ada perubahan maka akan membuat lagi	5	42
			Beberapa kali sesuai dengan kondisi	6	50
5	Kesesuaian <i>authentic assesment</i> dengan peserta didik	29	Sesuai	12	100
			Tidak Sesuai		
6	Mendapatkan masukan pengawas	30	Pernah	6	50
			Kadang	2	17
			Tidak Pernah	4	33
7	Melaksanakan masukan dari pengawas	32	Pernah	5	42
			Kadang	3	25
			Tidak Pernah	4	33

c. Pelaksanaan *authentic assesment* yang dilakukan oleh matematika SMP di Kabupaten Jember

No	Indikator Pelaksanaan	No Soal	Opsi Soal	f	%
1	Mengimplementasikan	34	Iya	12	60
			Tidak	8	40
			Tidak Menjawab	0	-
2	Kesesuaian Pelaksanaan dengan prosedur	35	Iya	9	75
			Tidak	3	25
3	Jenis tagihan yang sering digunakan	36	Proyek	11	92
			Portofolio	6	50
			Kuis	2	17
			Laporan	5	42
			Demosntrasi	7	58
			Jurnal	4	33
			Kuisisioner	1	8
			Sosiometri	1	8
			Peta Prilaku	2	17
			Kinerja	1	8
4	Instrumen yang sering	37	Kuisisioner	1	8

	digunakan		Kumpulan soal	10	83
5	Pelaksanaan dalam matematika berbeda dengan mata pelajaran yang lain	38	Setuju Tidak Setuju Tidak Menjawab	4 5 3	33 42 25
6	Kesesuaian dengan peserta didik	39	Iya Tidak Tidak Menjawab	12 - -	100

d. Keterbatasan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Adapun keterbatasan tersebut antara lain pada penelitian ini pengisian angket yang diberikan dibawa pulang oleh responden sehingga tidak menutup kemungkinan responden membuka literatur yang bisa dijadikan sumber dalam pengisian angket dan juga tidak menutup kemungkinan responden bekerjasama dengan responden lainnya sehingga tidak murni hasil pemikiran responden tersebut sendiri dan hal itu terbukti dengan adanya kemiripan jawaban responden dalam satu sekolah yang sama. Hal ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan yang diperhatikan peneliti yang salah satunya yakni peneliti menyadari kesibukan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang pada penelitian ini berperan sebagai responden.

Selain hal diatas, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah adanya adanya responden yang tidak memberikan komentarnya sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang didapat. Selama melakukan penelitian seharusnya dilakukan wawancara lebih mendalam kepada responden sebab belum tentu responden yang tidak memberikan komentarnya tersebut tidak mengerti tentang *authentic assesment* tetapi bingung dengan pertanyaan/ Pernyataan yang ada di dalam angket, sehingga dengan melakukan wawancara lebih mendalam dapat diperoleh informasi yang belum diperoleh sebelumnya. Dan seharusnya dalam penelitian ini peneliti harus mengobservasi secara langsung pelaksanaan dari variabel penelitian apakah telah sesuai atau tidak dengan apa yang dituliskan responden dalam kuisioner. Selain itu, peneliti merasa kesulitan menganalisis hasil penelitian karena tidak semua responden dapat memberikan atau membantu peneliti dalam mengumpulkan data berupa file/data mengenai pelaksanaan maupun pengembangan *authentic assesment*. Ada juga beberapa responden yang tidak dapat bekerja sama dengan baik dengan peneliti karena kesibukan responden sebagai seorang pendidik. Maka dari itu sebelum memberikan angket kepada responden, sebaiknya membuat janji terlebih dahulu sehingga dalam pengisian angket bisa langsung diisi saat itu juga dan apabila ada opsi soal yang tidak dimengerti oleh responden bisa langsung ditanyakan kepada peneliti. Hal itu juga dapat meminimalisir waktu penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Tingkat pemahaman guru matematika SMP di Kabupaten Jember tentang *authentic assesment* matematika terdiri dari 6 indikator dan secara rinci diperoleh 65% telah mengetahui pengertian dan karakteristik *authentic assesment*, 35% telah mengetahui perbedaan *authentic assesment* dengan jenis penilaian yang lain, 92,5% telah mengetahui dan mengerti lima dimensi kerangka penyusun *authentic assesment*, 66,67% telah mengetahui tujuan dan prinsip *authentic assesment*, 82,5% telah mengetahui keunggulan *authentic assesment* dibandingkan dengan penilaian yang lain, dan 28,57% telah mengetahui prosedur merancang *authentic assesment*. Rata-rata persentase dari hasil analisis setiap indikator pemahaman *authentic assesment* sebesar 61,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru matematika SMP di Kabupaten Jember masih kurang memahami *authentic assesment*.

b. Sebanyak 60% guru matematika SMP di Kabupaten Jember telah mengembangkan *authentic assesment*, dan 40% guru matematika SMP di Kabupaten Jember tidak mengembangkan *authentic assesment*. Sebanyak 16,67% mengembangkan secara kelompok (MGMP), dan 8,33% mengambil dari buku, internet dan referensi lain, 8,33% mengembangkan secara mandiri dan kelompok, 25% mengembangkan secara kelompok dan mengambil dari buku, internet atau referensi lain, 25% mengembangkan secara mandiri, kelompok dan mengambil dari buku, internet atau referensi lain, 16,67% mengembangkan secara mandiri, kelompok dan mengambil dari buku, internet atau referensi lain, dan juga dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Sebanyak 8,33% mengembangkan satu kali dan digunakan kembali pada kegiatan penilaian berikutnya, 41,67% mengembangkan sekali, tetapi apabila ada perubahan maka akan membuat lagi, dan 50% mengembangkan beberapa kali sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Jenis tagihan yang sering dikembangkan oleh guru matematika SMP di Kabupaten Jember adalah tugas proyek. Sedangkan instrumen penilaian yang sering dikembangkan oleh guru matematika SMP di Kabupaten Jember adalah tugas (tes) individu maupun kelompok. Sebanyak 91,67% guru matematika SMP di Kabupaten Jember menyatakan *authentic assesment* yang dikembangkan telah sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik.

c. Pada pelaksanaan *authentic assesment* berdasarkan rata-rata persentase hasil analisis setiap indikator pelaksanaan diketahui 75% dari dua belas orang responden yang menyatakan melaksanakan *authentic assesment* menyatakan telah melaksanakan *authentic assesment* sesuai prosedur yang berlaku, adapun jenis tagihan yang sering digunakan responden dalam penilaian yakni berupa tugas proyek, dan instrumen yang sering dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan *authentic assesment* yakni penilaian diri berupa kuisioner. Namun berdasarkan hasil observasi dan bukti pelaksanaan *authentic assesment* yang diperoleh dari responden diketahui bahwa dari dua belas orang responden yang menyatakan melaksanakan *authentic assesment*,

terbukti hanya 25% dari dua belas orang tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan *authentic assesment* yang dilakukan oleh guru matematika SMP di Kabupaten Jember kurang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi peneliti lain, bisa mengembangkan penelitian serupa dengan menambah jumlah subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat, indikator yang pada kisi-kisi instrument penelitian harus dijabarkan secara jelas dan terperinci agar dalam pembuatan angket/kuisisioner tidak mengalami kesulitan dan meminimalisir kesalahan dalam penyusunan angket/kuisisioner.

b. Bagi guru, diharapkan lebih belajar lagi dan memperkaya referensi mengenai *authentic assesment* supaya dalam pengembangan dan pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan dan seberapa lama waktu yang diberikan dalam KBM persemester akan cukup untuk mengembangkan dan melaksanakan *authentic assesment*, dan juga perlu diadakan evaluasi bersama mengenai pelaksanaan *authentic assesment* agar guru yang lebih memahami saling berbagi komentar, masukan, ilmu dan pengalamannya sehingga pelaksanaan *authentic assesment* tidak mengalami kesulitan bahkan kesalahan.

c. Bagi sekolah, diharapkan lebih mendukung lagi dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan dan pelaksanaan *authentic assesment*.

Bagi instansi pemerintahan bidang pendidikan, diharapkan lebih memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru mengenai pengembangan dan pelaksanaan *authentic assesment* karena banyak sekali guru-guru (khususnya guru matematika) yang belum memahami *authentic assesment*, selain itu menseset guru yang berkembang selama ini juga perlu diubah karena kebanyakan masih menganggap penilaian konvensional lebih efektif untuk digunakan bahkan tak sedikit guru yang menyamakan *authentic assesment* dengan penilaian konvensional berdasarkan penafsiran definisi *authentic assesment* persuku kata.

Ucapan Terima Kasih

Paper disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd dan Ibu Arika Indah Kristiana, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing.

Daftar Rujukan

- [1] Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching & Learning* (terjemahan). Bandung: MLC
- [2] Rulitawati, Silvi Triandriamaya. (2012). *Profil Assesment Guru Matematika SMA di Kabupaten Lumajang*. Jember: Anonim